

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Paguyuban Batik Giriloyo merupakan organisasi berbasis seni budaya di Yogyakarta yang menawarkan paket wisata edukasi. Dalam hal ini wisata edukasi batik. PBG berdiri sejak tahun 2007 serta menaungi sekitar 12 IKM didalamnya dan mempunyai 600 pembatik. Semua anggota yang terlibat dalam paguyuban tersebut merupakan masyarakat sekitar Giriloyo. Seiring dengan berjalannya waktu PBG mengalami pasang surut, hal tersebut dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya, atau lebih tepatnya ada faktor penghambat dan faktor pendorong.

Berdasarkan analisis terhadap lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi paguyuban batik Giriloyo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama. Wisata edukasi sebagai bentuk pelestarian produk kebudayaan, Memiliki motif original/khas, menggunakan teknik pewarnaan alami dan kimia, lokasi strategis karena berdekatan dengan obyek wisata lain, melibatkan penduduk setempat sekitar Giriloyo sebagai karyawan/anggota PBG. Sedangkan yang menjadi kelemahannya yaitu SDM bidang tertentu masih kurang maksimal, jumlah pendamping, masih terbatas, fasilitas umum belum memadai (toilet, tempat ibadah), alat pendukung pelatihan masih terbatas jumlahnya

(kompor, canting), dalam merekrut anggota belum mempunyai standar yang jelas, media promosi belum maksimal, belum adanya pelatihan untuk meningkatkan kinerja/kualitas anggota atau karyawan, belum mempunyai perencanaan jangka panjang untuk PBG, kurang adanya inovasi produk, belum adanya regenerasi anggota/karyawan.

2. Faktor eksternal yang menjadi peluang utama yaitu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar Giriloyo, menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Giriloyo, memicu masyarakat menjadi lebih kreatif, banyaknya permintaan wisata edukasi batik, terjadinya sinergi dan kerja sama antar *stakeholder*. Sedangkan yang menjadi ancaman yaitu banyaknya bermunculan kompetitor wisata edukasi yang sama, persaingan antar anggota PBG, kurang diminati oleh generasi muda masyarakat Giriloyo, belum mempunyai tenaga profesional dalam bidang tertentu seperti (IT, marketing), masih kurangnya perhatian/bantuan dari pemerintah, kurang sinergi antar *stakeholder* dalam pengembangan wisata edukasi batik Giriloyo.
3. Analisis lingkungan perusahaan dengan menggunakan matrik SWOT berada di kuadran IV, artinya yang dapat diimplementasikan menjadi strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal).

Berdasarkan hasil analisa dengan matriks SWOT memberikan alternatif strategi serta kebijakan yang dapat diterapkan yaitu:

- a. Membuat sistem perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Membangun atau menambah fasilitas umum serta merawat yang sudah ada.
- c. Meningkatkan kualitas kinerja SDM dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan khusus secara berkala, membuat sistem regenerasi khususnya generasi muda dengan kriteria tertentu serta pengelola harus mendatangkan tenaga ahli dalam bidang tertentu terutama bidang manajerial dan marketing.
- d. Pengelola harus berani dan mampu membuat inovasi-inovasi baik untuk dalam pengembangan motif maupun media yang digunakan.
- e. Memaksimalkan promosi lebih aktif baik berupa media *offline* maupun *online* dengan demikian jangkauan promosi bisa lebih luas sehingga tidak hanya menjangkau para calon wisatawan lokal (daerah, nasional) akan tetapi bisa menjangkau calon wisatawan mancanegara.
- f. Menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun swasta serta menjaga hubungan baik dengan para *stackeholder*.

## B. Saran

### 1. Saran untuk pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan keberadaan PBG dengan cara memberikan bantuan fasilitas seperti jalur transportasi umum, akses telekomunikasi sehingga dengan demikian bisa di akses lebih mudah dan cepat bagi siapapun yang ingin mengunjungi lokasi tersebut. Selain itu juga pemerintah sebaiknya menjadikan PBG sebagai salah satu destinasi pariwisata yang ada di Yogyakarta dalam bidang seni budaya serta menjadikan PBG sebagai tempat konservasi batik.

### 2. Saran untuk pengelola

Pengelola PGB sebaiknya membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.

#### a. Jangka pendek

- Memperbaiki fasilitas umum dan akses imprastruktur yang ada serta menambah fasilitas yang belum ada sehingga wisatawan bisa lebih mudah untuk menjangkau lokasi serta bisa lebih merasa nyaman selama berada dilokasi pelatihan.
- Merekrut tenaga ahli seperti: *guide* atau penerjemah bahasa sehingga wisatawan bisa mendapatkan materi pelatihan lebih maksimal, bidang marketing sehingga bisa menjaring calon wisatawan atau bahkan bisa menjual produk dari PBG lebih banyak dan luas jangkauannya, bidang promosi dengan cara memaksimalkan media berupa *offline* maupun *online* (*website*,

*blog*, jejaring sosial) sehingga jangkauan atau menjangkau para calon wisatawan lebih luas baik lokal maupun mancanegara.

- Mengadakan pengawasan dari atasan terhadap kinerja pegawai/anggota atau sebaliknya dari anggota ke atasan, serta mengadakan pertemuan rutin sebagai bentuk evaluasi kerja.

b. Jangka panjang

- Membuat atau memilih orang-orang yang berkompeten untuk menjabat dalam struktur organisasi PBG.
- Membuat sistem regenerasi khususnya generasi muda sekitar PBG untuk rekrut pegawai atau anggota dengan kriteria tertentu sesuai yang dibutuhkan dan dengan persyaratan tertentu.
- Membuat peraturan kerja sesuai dengan SOP (standart oprasional prosedur) sehingga dengan demikian wisatawan merasa dilayani dengan baik dan karyawan bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.
- Meningkatkan kualitas kinerja anggota/pegawai dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan sesuai bidang keahliannya.
- Menjalin kerja sama baik dengan pemerintah misalnya memasukan wisata berbasis edukasi dalam kurikulum sebagai mata pelajaran tambahan.
- Menjalin kerjasama dengan sekolah baik SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi untuk mengadakan pelatihan wisata

edukasi batik dengan cara mendatangi PBG maupun dari pihak PBG yang datang ke sekolahan-sekolahan.

- Menjalin kerja sama dengan pihak swasta seperti *travel agen*, hotel-hotel, *event organizer*.
- Melakukan promosi dengan memaksimalkan media berupa *offline* maupun *online* (*website*, *blog*, jejaring sosial) sehingga jangkauan atau menjaring para calon wisatawan lebih luas baik lokal maupun mancanegara atau bahkan menjalin kerjasama dengan biro-biro *advertising* baik lokal maupun internasional.
- Mengadakan pertemuan rutin sebagai bentuk evaluasi kerja dari mulai pimpinan sampai anggota.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini terbatas hanya pada stategi pengelolaan dan belum sampai pada tahap implementasi strategi, oleh karena itu peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji pada aspek lainnya dalam mengelola dan mengembangkan PBG. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola paguyuban batik Giriloyo atau bahkan bagi paguyuban-paguyuban yang hampir sama dengan PBG

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, Cetakan Keenam, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Budhita, I G N Gde. 2004. “*Strategi Pengelolaan Museum Le Mayeur Sanur*”(Tesis). Denpasar: Program Magister (S2) Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- David F. 2006. *Manajemen Strategis Ed ke-10*. Jakarta: Salemba Empat.
- France Tourism Report. (2008). *ANNUAL TOURISM REPORTING TEMPLATE Testing exercise (31 July – 30 Sept 2008)*. Paris: France Tourism.
- Giovanny. 2015. *Makna Simbolik Batik Keraton*. Yogyakarta. Deepublish.
- Harwanto. 2014 “*Kajian Wisata Seni Budaya Batik Berwawasan Lingkungan di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*.” Thesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia.
- Indriyanti. 2013. *Analisis Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Buku di Togamas Jl. Dr. Moewardi 21 Solo*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Muarifuddin. 2016. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Desa Wisata Batik Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*. JNE 2 (1) (2016) Journal of Nonformal Education.
- Melinda, Mega. 2014. *Fasilitas Eduwisata Batik Madura di Tanjung Bumi, Madura*. Jurnal Edimensi Arsitektur Vol. II. No. 1. (2014) 166-173
- Miles & Hubberman, 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Naude, W.A & Saayman, A. 2005. “The determinants of tourist arrivals in Africa: A panel data regression analysis”. *Tourism Economics*, 11(3):365-391.

- Paradiba Sifia. 2011. *Pengembangan Taman Nasional Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu. ISBN: 978 -979- 3649- 81- 8.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rangkuti Freedy. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan, 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, Rendra. 2004. *Material dan Metode Edukasi dari Perspektif Sains Kognitif*. Bandung: Bandung Fe Institute.
- Soetomo, Anton. 1994. *Pendidikan Kepariwisataaan*. Solo : Aneka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: AndiYogyakarta.
- Sukmasakti, Ardhika. 2012. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Batik Kota Pekalongan*. Diponegoro Journal Of Economics. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Solichin dan Yulia, 2013, "*Strategi Pengembangan Batik sebagai Salah Satu Aset Wisata Belanja di Kota Pekalongan*." Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasapura.

## B. Sumber Wawancara

Nama : Ianaeni Muhtarom  
Jabatan : Ketua 1 PBG serta menjabat Kepala Desa

Nama : Nur Ahmadi  
Jabatan : Ketua 2 PBG serta menjabat Ketua Pokdarwis

Nama : Imaroh  
Jabatan : Bagian Promosi dan Guide

Nama : Siti Ngaisah  
Jabatan : Kerumah tanggaan dan Guide

Nama : Dimas  
Keterangan: Pengunjung wisata  
Edukasi dari Universitas Mercubuana Yogyakarta

Nama : Sofî  
Keterangan: Pengunjung wisata edukasi dari SMA Budi Luhur Jakarta

## C. Sumber Internet

(<http://jogjalan.com/air-terjun-gedangan/>).

